

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2016) mengemukakan bahwa,

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kepala sekolah yang merupakan lulusan dari pendidikan guru penggerak mampu mempengaruhi kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan pembelajar. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Pra-lapangan yaitu mempersiapkan kebutuhan penelitian dari identifikasi masalah, penetapan fokus penelitian, pemilihan lokasi, narasumber, dan penyusunan instrumen.
2. Pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN Karang Tengah Kota Sukabumi.
3. Analisis Data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil dari pengumpulan data yang sudah diperoleh selama penelitian
4. Validasi Data

Pada tahap validasi peneliti menggunakan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing

5. Pelaporan Hasil

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif naratif.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus karena ini metode yang tepat untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam dan komprehensif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks naturalnya. Peneliti menggunakan metode studi kasus jenis studi kasus tunggal yaitu penelitian pada SDN Karang Tengah Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal karena kepala sekolah yang diteliti memiliki latar belakang sebagai guru penggerak yang merupakan sebuah konteks baru dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan pendapat Yin (2021) “studi kasus tunggal dapat digunakan ketika kasus yang diteliti dianggap unik, kritis atau mewakili kasus relevan secara teori.”

Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu ‘kasus’. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2021: 1) menyatakan bahwa,

Tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) obyek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metoda penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*).

Langkah-langkah penelitian studi kasus antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus: Calon Kepala Sekolah harus merupakan lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Tujuannya untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Alasannya, guru penggerak telah dibekali kemampuan kepemimpinan, manajemen sekolah, dan pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan pengalaman dan pelatihan yang didapatkan, guru penggerak diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam lingkungan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, serta membangun budaya belajar yang

kolaboratif. Syarat ini juga dimaksudkan untuk memastikan kepala sekolah tidak hanya memiliki kompetensi manajerial tetapi juga mampu menjadi teladan dalam transformasi pendidikan di sekolahnya.

2. Pengumpulan data:

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni peneliti melakukan pengamatan di SDN Karang Tengah Kota Sukabumi, ditemukan bahwa ada perubahan kinerja guru setelah kepala sekolah diangkat dari guru penggerak. Kinerja guru sebelum kepala sekolah berlatar belakang guru penggerak menunjukkan sebagian guru masih kurang memiliki dorongan untuk menguasai tantangan dalam mengajar, kurang berkembang dan belum mendapatkan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kedisiplinan yang ditekankan kepada guru seperti guru datang terlambat dan menunda masuk kelas dengan berbagai alasan, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi, kegiatan pengelolaan kelas, dan kurangnya kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi dalam proses belajar mengajar.
- b. Wawancara, yakni peneliti melakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru di SDN Karang Tengah Kota Sukabumi. Pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan panduan wawancara yang mengacu pada pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan selama wawancara berkembang sesuai dengan jawaban narasumber, namun tetap dalam konteks untuk menggali informasi mendalam yang terkait penelitian, yakni Dampak Guru Penggerak Yang Menjadi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru
- c. Studi Dokumentasi, yakni peneliti melakukan analisa terhadap dokumen sekolah SDN Karang Tengah Kota Sukabumi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai di lapangan.
4. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, peneliti tetap melakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.
5. Penelitian laporan: peneliti menuliskan laporan secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting, karena laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus yang diteliti.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dari subyek penelitian/sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah masalah yang diteliti peningkatan kinerja guru, dalam rangka memperoleh data dan informasi yang akan melengkapi atau memperkuat data hasil wawancara. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis, data visual, data online, dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk memudahkan, peneliti dibantu dengan instrument berupa pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2022) bahwa:

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sama diajukan kepada semua partisipan, urutan dan cara penyampaian pertanyaan tidak berubah, dan pewawancara tidak memberikan interpretasi. Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam melibatkan kepala sekolah dan guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi, untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang penerapan *Learning Organization* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di SDN Karang Tengah Kota Sukabumi.

2. Observasi

Susan Stainback (Sugiyono, 2022) membagi “observasi berpartisipasi menjadi empat bagian antara lain adalah *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan terakhir adalah *complete participation*.” Berdasarkan pengertian tersebut pengamatan observasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang bervariasi, observasi partisipan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi partisipan pada penelitian ini untuk menggali secara mendalam *Learning Organization* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di SDN Karang Tengah Kota Sukabumi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Menurut (Cooper, dkk, 2002:83) bahwa “bentuk

dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu, pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau memuat terkait katagori yang akan dicari datanya dan *check-list* yang berlandaskan daftar variabel.”

Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh konteks dan informasi terkait kebijakan dan evaluasi kinerja. Dokumentasi yang diteliti dalam penunjang penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah.

D. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Tengah yang terletak di Jl. Karang Tengah No. 9 Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi. SDN Karang Tengah berdomisili pada daerah yang strategis di pusat pemerintahan dan ditinjau dari letak geografis dekat dengan pemukiman penduduk yang berbatasan langsung antara Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi. Sekolah SDN Karang Tengah Kota Sukabumi merupakan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah lulusan program guru penggerak. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik kepala sekolah yang telah mengikuti Program Guru Penggerak dan menunjukkan perubahan signifikan dalam kepemimpinan serta peningkatan kinerja guru.

Sumber data dalam pengumpulan data menurut Sugiono (2022) bahwa “dalam penelitian kualitatif menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.” Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi. Sumber sekunder adalah dokumen sekolah diantaranya visi dan misi, rencana strategis kepala sekolah, RKAS, notula rapat, hasil penilaian kinerja guru dan dokumen lain yang dapat menunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022), yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah direduksi data kemudian disajikan dengan uraian singkat yang bersifat naratif, bagan sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dipahami dan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan display data.

F. Keabsahan Data

Upaya memeriksa keabsahan data dilakukan agar peneliti dapat memenuhi kriteria kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan suatu data diperlukan triangulasi pembandingan yang berfungsi sebagai kontrol terhadap data yang ada. Menurut William Wiersman (1986) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi dengan sumber data

Pada teknik ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh pada latar penelitian melalui sumber yang berbeda yaitu informasi yang diperoleh dari seorang informan dicek silang dengan informan serupa dari informan lain. Suatu informasi teruji kebenarannya apabila disepakati oleh para informan.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi dengan metode yang dimaksud adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Melalui teknik ini peneliti membandingkan konsistensi data dan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat kondisi tertentu dan pada saat tertentu.

2. Melakukan Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang terkait. Penulis melakukan berdiskusi dengan sesama rekan mahasiswa dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Melakukan Pengecekan Narasumber

Pengecekan narasumber (*member check*) dilakukan dengan meminta informasi (kepala sekolah dan guru-guru) untuk memeriksa kembali data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Menurut Sugiono (2022) “*membercheck* adalah salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan validasi data dalam penelitian kualitatif.”

Tabel. 3.1
Kisi-Kisi Penelitian

Learning Organization Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Karang Tengah Kota Sukabumi)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Instrumen			Hasil
				PW	PSD	PO	
1	Bagaimana Pemikiran Sistemik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Visi sistem pendidikan 2. Interaksi antar sistem 3. Pengambilan keputusan	1. Kepala Sekolah 2. Guru-guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	√	√	√	
2	Bagaimana Penguasaan Pribadi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Kemampuan diri 2. Kesadaran diri 3. Memahami diri sendiri 4. Memotivasi 5. Memimpin orang lain	1. Kepala Sekolah 2. Guru-guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	√	√	√	
3	Bagaimana Model Mental Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Sadar pola pikir organisasi 2. Memicu inovasi dan perubahan positif	1. Kepala Sekolah 2. Guru-guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	√	√	√	
4	Bagaimana Visi Bersama Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Mampu menciptakan visi yang jelas dan inspiratif 2. Mampu mengkomunikasikan visi yang jelas dan inspiratif	1. Kepala Sekolah 2. Guru-guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	√	√	√	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Instrumen			Hasil
				PW	PSD	PO	
5	Bagaimana Pembelajaran Tim dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Membangun budaya kerja positif 2. Kolaborasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru-guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	√	√	√	

Keterangan W : Wawancara O : Observasi SD : Studi Dokumentasi	Coding : W1 : Kepala Sekolah W2 : Guru O : Observasi CL: Catatan Lapangan
---	--

PEDOMAN WAWANCARA
LEARNING ORGANIZATION KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR (SD) STUDI KASUS PADA SDN KARANG
TENGAH KOTA SUKABUMI

Peneliti : Resna Agustini Rahayu

Narasumber : Kepala Sekolah

Petunjuk :

1. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN Karang Tengah Kota Sukabumi.
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi informasi terkait *Learning Organization* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Studi Kasus pada SDN Karang Tengah Kota Sukabumi
3. Kalimat yang dicetak miring di bawah pertanyaan utama merupakan alternatif pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertanyaan wawancara.

Tabel. 3.2
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana Pemikiran Sistemik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Visi sistem pendidikan 2. Interaksi antar sistem 3. Pengambilan keputusan	1. Bagaimana pandangan mengenai sistem pendidikan secara umum? 2. Bagaimana pandangan anda mengenai sistem pendidikan di sekolah ini? 3. Bagaimana anda memandang kondisi infrastruktur sekolah? 4. Bagaimana anda memandang kualitas guru-guru dalam pembelajaran? 5. Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menjalankan tugasnya? 6. Apakah guru-guru menguasai sistem/model pembelajaran yang diberlakukan di sekolah ini? 7. Apakah guru-guru memahami tingkat kemampuan peserta	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			didik (tujuan minimum, standar, dan lanjutan) dalam pembelajaran? 8. Bagaimana anda memandang perkembangan sistem pendidikan secara umum? 9. Hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi terkait dengan infrastruktur sekolah? 10. Hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi terkait dengan kualitas guru-guru 11. Apa saja solusi mengatasi hambatan dan tantangan tersebut? 12. Bagaimana kepala sekolah membangun hubungan dengan para stakeholder?	
2	Bagaimana Penguasaan Pribadi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Kemampuan diri 2. Kesadaran diri 3. Memahami diri sendiri 4. Memotivasi orang lain 5. Memimpin orang lain	1. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan kemampuan diri dari sisi manajerial? 2. Bagaimana cara Anda membangun kepercayaan diri dalam mengambil keputusan? 3. Bagaimana cara anda mengembangkan diri dari sisi sosial emosional? 4. Bagaimana cara anda menyadari kekuatan dan kelemahan pribadi dalam kepemimpinan?	
3	Bagaimana Model Mental Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Sadar pola pikir organisasi 2. Memicu inovasi dan perubahan positif	1. Menurut anda, secara umum dan spesifik, bagaimana karakteristik guru-guru di sekolah ini? 2. Menurut anda, bagaimana pola pikir dan pola sikap guru-guru di sekolah ini?	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			3. Bagaimana cara atau strategi anda mendorong kolaborasi dan kerjasama civitas akademi sekolah? 4. Bagaimana cara anda mengurangi sekat antar guru dan tendik? 5. Bagaimana cara anda meningkatkan komunikasi antar guru dan semua civitas sekolah?	
4	Bagaimana Visi Bersama Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Mampu menciptakan visi yang jelas dan inspiratif 2. Mampu mengkomunikasikan visi yang jelas dan inspiratif	1. Bagaimana cara menciptakan atau mengembangkan visi dan misi? 2. Apa saja landasan anda dalam menciptakan atau mengembangkan visi misi tersebut? 3. Siapa yang dilibatkan dalam menciptakan atau mengembangkan visi misi tersebut? 4. Bagaimana cara mengkomunikasikan atau mensosialisasikan visi misi tersebut? 5. Apa saja tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan visi misi tersebut?	
5	Bagaimana Pembelajaran Tim dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Membangun budaya kerja positif 2. Kolaborasi	1. Bagaimana cara anda membangun dan atau mengembangkan kolaborasi antar guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kolaborasi antar guru dengan guru dan kepala sekolah dengan guru? 3. Strategi apa saja yang anda gunakan dalam mendorong dan	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			meningkatkan budaya kerjasama di sekolah?	

Sukabumi,
Responden

PEDOMAN WAWANCARA

LEARNING ORGANIZATION KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR (SD) STUDI KASUS PADA SDN KARANG TENGAH KOTA SUKABUMI

Peneliti : Resna Agustini Rahayu

Narasumber : Guru

Petunjuk :

1. Wawancara ditujukan kepada Guru-Guru di SDN Karang Tengah Kota Sukabumi.
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi informasi terkait *Learning Organization* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Studi Kasus pada SDN Karang Tengah Kota Sukabumi
3. Kalimat yang dicetak miring di bawah pertanyaan utama merupakan alternatif pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertanyaan wawancara.

Tabel. 3.3
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana Pemikiran Sistemik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar	1. Visi sistem Pendidikan 2. Interaksi antar sistem 3. Pengambilan keputusan	1. Bagaimana pandangan mengenai sistem pendidikan secara umum? 2. Bagaimana pandangan anda mengenai sistem pendidikan di sekolah ini? 3. Bagaimana anda memandang kondisi infrastruktur sekolah? 4. Bagaimana anda memandang kualitas guru-guru dalam pembelajaran? 5. Bagaimana kemampuan guru-guru dalam menjalankan tugasnya? 6. Apakah guru-guru menguasai sistem/model pembelajaran yang diberlakukan di sekolah ini? 7. Apakah guru-guru memahami tingkat kemampuan peserta	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			didik (tujuan minimum, standar, dan lanjutan) dalam pembelajaran? 8. Bagaimana anda memandang perkembangan sistem pendidikan secara umum? 9. Hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi terkait dengan infrastruktur sekolah? 10. Hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi terkait dengan kualitas guru-guru 11. Apa saja solusi mengatasi hambatan dan tantangan tersebut? 12. Bagaimana kepala sekolah membangun hubungan dengan para stakeholder?	
2	Bagaimana Model Mental Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	1. Sadar pola pikir organisasi 2. Memicu inovasi dan perubahan positif	1. Dalam pandangan anda, apakah kepala sekolah fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan internal dan eksternal? 2. Apakah kepala sekolah selalu membuka ruang komunikasi, diskusi, dan umpan balik dengan guru-guru?	
3	Bagaimana Visi Bersama Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Mampu menciptakan visi yang jelas dan inspiratif 2. Mampu mengkomunikasikan visi yang jelas dan inspiratif	1. Apakah anda dilibatkan dalam pembuatan atau pengembangan visi misi oleh kepala sekolah? 2. Menurut anda, cara kepala sekolah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan visi misi, apakah dinilai baik? 3. Menurut anda, apa kekuatan dan kekurangan dalam visi misi tersebut? 4. Apa saja tantangan dan hambatan dalam	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
			mengimplementasikan visi misi tersebut?	
4	Bagaimana Pembelajaran Tim dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	1. Membangun budaya kerja positif 2. Kolaborasi	Menurut anda, apakah strategi atau cara kepala sekolah mendorong terjadinya kolaborasi dan budaya kerjasama di sekolah sudah tepat?	

Sukabumi,

Responden

PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Tujuan Observasi:** Mengamati langsung praktik kepala sekolah dalam menerapkan prinsip *Learning Organization* yang berdampak pada peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar (SD)
- 2. Subjek Observasi:** Kepala sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar
- 3. Lokasi:** SDN Karang Tengah Kota Sukabumi

Tabel 3.4. Pedoman Observasi

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya terkait peningkatan kinerja guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	Kepala sekolah tampak aktif membuat program kegiatan dan memberi motivasi kepada guru-guru.
2.	Mengamati perencanaan dan strategi kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	Kepala sekolah membuat perencanaan dan strategi terkait peningkatan kinerja guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi
3.	Mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran	Guru membuat RPP modul ajar dengan menyisipkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum masuk kelas, guru mempersiapkan bahan ajar.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Tujuan Studi Dokumentasi: Mengkaji data penunjang berupa dokumen formal atau informal yang mendukung penerapan prinsip *Learning Organization* dalam meningkatkan kinerja guru.

Tabel 3.5. Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dikumpulkan	Jawaban
1.	Wawancara dengan kepala sekolah	Wawancara dilakukan dengan rekaman video dan foto
2.	Wawancara dengan Guru	Wawancara dilakukan dengan rekaman video dan foto
3.	Dokumen peningkatan kinerja guru SDN Karang Tengah Kota Sukabumi	Penelusuran dokumen peningkatan kinerja guru dalam bentuk foto, dan dokumen sekolah